

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *OPERATING PROFIT MARGIN*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**CUT ANISYA ALWINDA
NPM: 2102120072**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT ANISYA ALWINDA
NPM :2102120072

Dengan judul:

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, OPERATING PROFIT MARGIN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK: 19850710 201506 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak. CA
NIK: 1959021 7198811 1 001

Pembimbing II

Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK: 1975102 7201001 1 001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Marhizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT ANISYA ALWINDA
NPM :2102120072

Dengan judul:

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *OPERATING PROFIT MARGIN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 04 Agustus 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr.H.Aliamin,SE.,M.Si.,Ak.CA
NIK: 1959021 7198811 1 001

Sekretaris

Sulfitra.S.Si.,M.Si
NIK: 1975102 7201001 1 001

Anggota

Dr.Zuraidah,SE.,M.M
NIK: 19770123 200807 2 001

Anggota

Rusnaldi,SE.,M.Si
NIK: 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr.Tuwisna, S.E., M.M
NIK: 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 26 Agustus 2025
Yang Menyatakan



CUT ANISYA ALWINDA
NPM :2102120072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Cut Anisya Alwinda**
NPM : 2102120072
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *OPERATING PROFIT MARGIN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Agustus 2025

Banda Aceh, 26 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



CUT ANISYA ALWINDA
NPM : 2102120072

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Operating profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek periode 2019-2023**. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa ajaran kebenaran dan pedoman kepada sahabat beserta seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun pengujiannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat menyempurkan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh atas kebijakan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.
2. Ibu Dr. Tuwisna, S.E., M.M selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi dan arahan bagi penulis.

3. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si selaku ketua lab Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi dan arahan bagi penulis.
4. Ibu Dr Erlinda, SE.M.Si selaku dosen wali penulis pada Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr.H.Aliamin,S.E.,M.Si.,Ak.CA selaku dosen pembimbing pertama, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi, dan arahan telah membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sulfitra.S.Si.,M,Si selaku dosen pembimbing kedua, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, motivasi, dan arahan telah membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Cinta pertama dan panutanku, Abahku Tsyafrizal DW dan Pintu surgaku Mamaku Sri Inayati. Terima kasih atas semua pengorbanan dan ketulusan yang sudah diberikan kepada Penulis. Senantiasa mengorbankan waktu dan tenaga, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian serta dukungan hingga penulisi mapu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Sehat-sehat abah dan mamaku, episode melihat perkembanganku masih panjang, tunggu aku pulang.
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada adik-adikku tercinta T.David Zulfiansyah, T.Mufi Alwissi, T.Arsya Arthar Rizka, Dara Nilsa Alisna, dan Ruby Maulana yang telah menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang. Ditengah kalutnya proses ini selalu memberikan semangat, keceriaan, serta doa terbaik dalam setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini.

9. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada keluarga keduaku, Bapak Anwar muba dan Ibu Sri maulina MD.SE, MM. Serta adik-adikku Ulfa camilia, alzam, dan fariz yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti, serta menjadikan perjalanan ini lebih berwarna dan penuh makna.
10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seseorang yang istimewa, yang tanpa lelah memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiranmu, meski tak selalu tampak, telah menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti.
11. Seluruh dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
12. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, Raudhatul husna, Karmissa azkya, Hijrah Nadia, Imelda, Putri ardianita, Rosa srimaulidawati, Yulia asrlya, Hasatiru auwa, Ade raudhatul, Muyassar amri dan Rizka mardian yang selalu ada untuk penulis dalam suka maupun duka.
13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, yaitu Ayu maulina, Laura Safitri, Rita Febri, Fazira, Iklima, Guntur dan Andre yang telah membersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta semangat untuk saling mendukung agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Wassalmualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, Juli 2025

Penulis

Cut Anisya Alwinda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teoritis	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	15
2.1.3 <i>Operating Profit Margin</i>	17
2.4.1 Ukuran Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3.1 Hubungan antara <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.3.2 Hubungan antara <i>Operating profit margin</i> terhadap Nilai perusahaan.....	23
2.3.3 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	27
3.1.2 Jenis Penelitian	27
3.1.3 Horizon Waktu.....	27
3.1.4 Unit Analisis	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi dan Operasional Variabel.....	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.7 Teknik Regresi Berganda	32
3.8 Pemilihan Model Data panel	33
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	36

3.9.1 Uji Normalitas	36
3.9.2 Uji Multikolinieritas.....	36
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.9.4 Uji Autokorelasi	37
3.10 Pengujian Hipotesis	38
3.10.1 Uji Parsial (Uji t)	38
3.10.2 Uji Simultan (Uji F).....	39
3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Analisis Korelasi	46
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.1 Uji Normalitas	47
4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.1.4 Uji Autokorelasi	49
4.5 Regresi Data Panel.....	50
4.5.1 Teknik Pemilihan Model.....	50
4.5.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	52
4.6 Pengujian Hipotesis	54
4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	54
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.7 Implikasi Penelitian	52
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Horizon Waktu.....	28
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Operasional Variabel	30
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Analisis Korelasi	46
Tabel 4.3 Uji Multikorelitas	48
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4.8 Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Random effect model</i>	52
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determasi (R)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas	47

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *OPERATING PROFIT MARGIN*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

PERIODE 2019-2023

**CUT ANISYA ALWINDA
NPM: 2102120072**

Pembimbing 1: Dr.H.Aliamin,S.E.,M.Si.,Ak.CA

Pembimbing II: Sulfitra.S.Si.,M,Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis data panel dan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, PBV

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, OPERATING PROFIT MARGIN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

PERIODE 2019-2023

CUT ANISYA ALWINDA
NPM: 2102120072

Pembimbing 1: Dr.H.Aliamin,S.E.,M.Si.,Ak.CA

Pembimbing II: Sulfitra.S.Si.,M,Si

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), and Firm Size on firm value in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. Firm value in this study is proxied by Price to Book Value (PBV). This research employs a quantitative associative approach using panel data analysis methods with purposive sampling technique, resulting in 10 companies as research samples. The data were obtained from the companies' published annual financial reports. The results of the analysis show that partially, DER and firm size have no significant effect on firm value, while OPM has a positive and significant effect. This research is expected to provide insights for company management, investors, and future researchers regarding factors that influence firm value in the food and beverage subsector.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Operating Profit Margin, Firm Size, Firm Value, PBV*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat, dengan meningkatnya jumlah investor aktif, termasuk dari kalangan generasi muda dan investor ritel. Fenomena ini menandakan bahwa minat masyarakat terhadap dunia investasi semakin tinggi, seiring dengan kemudahan akses informasi dan kemajuan teknologi keuangan. Di tengah dinamika tersebut, investor dituntut untuk lebih cermat dalam menilai kinerja perusahaan, agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Salah satu aspek penting dalam analisis investasi adalah penilaian terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas manajerial, prospek pertumbuhan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek perusahaan wajib mengeluarkan saham yang dapat dibeli oleh investor. Investor di pasar modal menghadapi tantangan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan harga saham yang wajar. Investor harus melakukan identifikasi yang tepat terhadap sekuritas yang akan diinvestasikan, serta mempertimbangkan kondisi perusahaan dan potensi pertumbuhan laba di masa depan.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya di sektor makanan dan minuman, memang sangat maju. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian Indonesia. Beberapa faktor yang mendukung perkembangan industri ini adalah diversifikasi produk,

pasar yang besar, dan inovasi produk. Selain itu, industri makanan dan minuman juga memiliki potensi besar dalam ekspor, Industri makanan dan minuman di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan peningkatan produksi dan penjualan yang signifikan, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa industri ini memiliki potensi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman dihadapkan pada tantangan untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil dan tumbuh. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek bisnis, dan manajemen perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan dalam menilai kelayakan investasi, salah satunya melalui analisis rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM), dan Ukuran Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang mencerminkan kinerja, stabilitas keuangan, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Investor menjadikannya dasar pertimbangan dalam berinvestasi karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya. Penilaian nilai perusahaan umumnya dilakukan melalui rasio seperti *Price to Book Value* (PBV), *Tobin's Q*, atau harga saham. Dalam penelitian ini, PBV digunakan sebagai proksi karena menunjukkan perbandingan nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar apresiasi pasar, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Nilai perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai oleh Perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui berbagai proses dan aktivitas selama beberapa periode, mulai dari pendirian hingga saat ini. Kepercayaan ini dibangun berdasarkan kinerja dan reputasi perusahaan yang terbentuk sepanjang waktu, yang kemudian tercermin dalam penilaian masyarakat terhadap perusahaan (Tiarsih et al., 2022).

Nilai perusahaan yang baik tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif, termasuk dalam mengambil keputusan strategis terkait struktur modal, efisiensi operasional, dan pengembangan skala usaha. Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM), dan ukuran perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di mata investor. Dengan demikian, semakin baik perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pendanaan utang dan modal sendiri, meningkatkan profitabilitas operasional, serta memperluas skala usaha secara efisien, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dapat dibangun untuk mempertahankan kepercayaan pasar di masa mendatang.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan karena beban utang yang besar. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan proporsi modal sendiri lebih besar sehingga kondisi keuangan perusahaan lebih aman (Mahayati et al., 2021).

Dalam konteks subsektor makanan dan minuman, yang sangat bergantung pada efisiensi produksi dan distribusi untuk mempertahankan margin laba, struktur modal menjadi aspek penting. Penggunaan utang yang berlebihan tanpa diimbangi dengan pengelolaan arus kas yang baik justru dapat membahayakan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu variabel penting yang perlu dianalisis secara mendalam dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur yang berkarakter padat modal.

Struktur modal merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan, karena menyangkut bagaimana perusahaan membiayai seluruh aktivitas operasional dan investasinya, baik melalui utang maupun modal sendiri. Salah satu ukuran penting dalam menilai struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aset-asetnya. DER tidak hanya mencerminkan strategi pendanaan perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh pemegang saham.

Dalam teori struktur modal, penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari bunga utang (*tax shield*). Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat berdampak negatif, terutama jika arus kas perusahaan tidak stabil atau laba menurun, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan nilai perusahaan bersifat kompleks, tergantung pada sejauh mana utang tersebut dikelola secara efisien (Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014)

Dalam konteks industri manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, pengelolaan struktur modal menjadi semakin penting. Industri ini cenderung padat modal dan membutuhkan likuiditas tinggi untuk memenuhi biaya produksi, distribusi, serta inovasi produk secara terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan dalam subsektor ini harus menyeimbangkan antara pembiayaan utang dan ekuitas agar tetap kompetitif tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. DER yang terlalu tinggi berpotensi menggerus kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Sebaliknya, DER yang optimal dapat menjadi sinyal positif tentang efisiensi manajemen keuangan.

Dengan melihat kompleksitas dan risiko yang melekat pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka DER menjadi salah satu variabel yang sangat relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Penelitian ini mencoba menguji kembali bagaimana pengaruh DER terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman, dengan mempertimbangkan dinamika industri dan kondisi pasar selama periode 2019–2023.

Secara teori, peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menaikkan nilai perusahaan karena bunga utang memberikan manfaat *tax shield* yang mengurangi beban pajak dan mendukung pembiayaan ekspansi, sehingga nilai pasar meningkat (Hulu et al., 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa DER yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena ketergantungan pada utang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif pada persepsi pasar (Khoiriah, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Harahap, 2015). Salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Operating Profit Margin* (OPM), yaitu perbandingan antara laba operasional dengan total penjualan. OPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban operasional untuk menghasilkan keuntungan sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak (Fahmi, 2018).

Operating Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sehingga dapat menjadi cerminan efisiensi pengelolaan biaya. OPM juga berfungsi sebagai tolak ukur penting untuk menilai seberapa efektif strategi operasional yang diterapkan, terutama ketika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Nilai OPM yang tinggi menandakan biaya operasional dikelola dengan baik dan efisien, sedangkan OPM yang rendah menunjukkan perlunya pembenahan agar daya saing perusahaan tetap terjaga (Tiarsih et al., 2022).

Profitabilitas operasional menjadi indikator penting dalam menilai seberapa efisien perusahaan mengelola aktivitas intinya. *Operating Profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan setelah memperhitungkan biaya operasional sebelum bunga dan pajak. Rasio ini sangat krusial karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga margin keuntungan dalam tekanan biaya produksi dan distribusi.

Penelitian oleh Siahaan dan Putra (2024) menemukan bahwa OPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) pada sektor perbankan BEI periode 2016–2020.

Selain itu, studi oleh Yuliana et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas, termasuk rasio OPM, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam berbagai industri, termasuk manufaktur makanan dan minuman.

Dalam konteks subsektor makanan dan minuman di Indonesia, perusahaan menghadapi tantangan biaya bahan baku yang fluktuatif dan tekanan pasar yang ketat. Oleh karena itu, efisiensi operasional yang tercermin melalui OPM sangat penting dalam menentukan daya saing dan persepsi investor. Berdasarkan temuan-temuan jurnal terbaru ini, maka OPM menjadi variabel relevan yang penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, khususnya pada periode penelitian 2019–2023.

Menurut teori, *Operating Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan dari penjualannya sebelum bunga dan pajak, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional inti. Penelitian (Yanah dan Sutrisna, 2023) menunjukkan OPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena margin yang tinggi menandakan pengelolaan biaya yang efektif, peningkatan penjualan, serta laba yang lebih besar, yang akhirnya menarik minat investor dan mendorong harga saham. Namun, penelitian Fajriah et al., (2022) menemukan bahwa peningkatan OPM tidak selalu menaikkan nilai perusahaan karena pasar bisa

menilai kenaikan margin tersebut tidak berkelanjutan atau berisiko, sehingga respons investor tidak selalu positif.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya skala operasional perusahaan, biasanya diukur dari total aset, ekuitas, atau penjualan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola sumber daya, tetapi juga dihadapkan pada tantangan pengelolaan yang lebih kompleks dan kebutuhan pengawasan yang ketat (Mahayati et al., 2021)

Menurut teori, semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan cenderung meningkat karena skala usaha yang besar biasanya menumbuhkan kepercayaan investor, akses sumber daya yang lebih mudah, dan stabilitas keuangan yang lebih baik (Mahayati et al., 2021). Namun, beberapa penelitian seperti Septiawati, (2019) menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan karena biaya birokrasi yang tinggi, manajemen yang kompleks, dan potensi penurunan efisiensi dapat menurunkan kepercayaan pasar.

Ukuran perusahaan (*firm size*), yang biasanya diukur dengan total aset, total pendapatan, atau kapitalisasi pasar, mencerminkan skala operasi dan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya bisnis. Ukuran yang lebih besar sering dikaitkan dengan efisiensi operasional (*economy of scale*), diversifikasi risiko, dan akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal. Namun demikian, pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat linier, tergantung pada kondisi industri dan strategi masing-masing perusahaan.

Studi oleh Chintya Nathalie (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di subsektor

makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar dianggap lebih stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di mata investor. Sebaliknya, Yunita Vitriani et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan belum tentu menjamin efisiensi operasional yang optimal. Hal ini juga didukung oleh Fini Rahma dan Retno Fuji Oktaviani (2024), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman, meskipun profitabilitas dan likuiditas terbukti berpengaruh.

Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan bersifat kontekstual, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya secara efisien. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji kembali peran ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman selama periode 2019–2023.

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman?

2. Apakah *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ada interaksi antara *Debt to equity ratio*, *Operating profit margin*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dibursa efek periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Operating profit margin* terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio*, *Operating profit margin* dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, baik dalam konsep maupun teorinya. Adapun manfaat teoritisnya adalah:

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan maupun literasi dan referensi kepada penelitian selanjutnya yang menguji tentang *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Untuk menguji dan memvalidasi teori teori yang telah ada yang berkaitan dengan *debt to equity ratio*, *operating profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktisi

- penelitian dapat mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang akademis, sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang topik dan teori teori yang diteliti.
- Bagi perusahaan Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan analisis perusahaan dengan memahami bagaimana menggunakan metode penelitian yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Bagi investor Penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dengan memahami pengaruh *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul penelitian “pengaruh *debt to equity ratio*, *operating profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia” penelitian ini akan menggunakan teori keuangan sebagai dasar untuk menganalisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menjadi indikator tingginya nilai perusahaan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospeknya di masa mendatang (Siahaan & Herijawati, 2023). Nilai perusahaan adalah suatu persepsi yang penting, Karena peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham, hal ini juga dapat menarik minat investor potensial untuk bergabung dengan Perusahaan.

Bagi investor, tingkat keberhasilan perusahaan akan tercermin dalam harga sahamnya. Semakin berhasil perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, dan sebaliknya (Purwanti, 2021). Harga saham yang digunakan sebagai acuan untuk menilai nilai perusahaan umumnya merujuk pada harga penutupan perdagangan saham atau yang dikenal sebagai *closing price*, yaitu harga yang tercatat di bursa efek. Kenaikan harga saham akan berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan, nilai perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan keyakinan pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Salah satu hal utama yang ingin dicapai oleh suatu Perusahaan adalah meningkatnya nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat dari pergerakan investor dan calon investor terhadap gerak gerik harga saham yang diperjual belikan pada bursa efek untuk perusahaan yang sudah terdaftar (Sukman, 2017).

2.1.1.2 Indikator Nilai Perusahaan

Konsep dasar dalam menilai perusahaan didasarkan pada penetapan nilai untuk periode tertentu, dengan ketentuan bahwa nilai tersebut harus mencerminkan harga yang wajar dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak pembeli (Hidayat & Khotimah, 2022). Pada penelitian ini penulis menggunakan *price to book value*.

Konsep *Price to Book Value* (PBV) menjelaskan bahwa pergerakan harga saham, baik naik maupun turun, dapat diamati melalui nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek masa depan suatu perusahaan. Peningkatan PBV menunjukkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan ke depannya. Oleh karena itu, PBV dipandang sebagai indikator yang sangat penting bagi investor maupun calon investor dalam menentukan keputusan investasinya (Herianti et al., 2023). Berikut adalah rumus *price to book value* (PVB):

$$\text{Price to book value (PVB)} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar.}$$

Rasio Tobin's Q pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini bermanfaat karena mampu memberikan informasi yang jelas terkait berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan Perusahaan (Nurhidayanti et al.,

2020). (Malik *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Tobins'Q diukur menggunakan nilai hasil dari kapitalisasi pasar modal dan dijumlahkan dengan hutang jangka Panjang serta hutang jangka pendek, lalu dibagi dengan total asset.

Interpretasi rasio Tobin's Q dilakukan melalui beberapa parameter. Jika $Q < 1$, berarti perusahaan dalam kondisi *undervalued* yang mencerminkan kegagalan perusahaan. Nilai Tobin's $Q = 1$ menunjukkan kondisi *average*, di mana saham dinilai wajar dan aktiva perusahaan tidak mengalami pertumbuhan signifikan. Sementara itu, nilai Tobin's $Q > 1$ menandakan perusahaan dalam keadaan *overvalued*, yang berarti manajemen berhasil meningkatkan aktiva dan memiliki tingkat investasi yang tinggi. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \text{Nilai Pasar Aset} / \text{Nilai Buku Aset}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Saham	= Jumlah saham beredar $\times$ Harga pasar per saham.
Nilai Buku Utang	= Total kewajiban yang tercatat di laporan keuangan.
Total Aset	= Total aktiva perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

2.1.2 Debt To Equity Ratio

2.1.2.1 Definisi Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan. DER yang tinggi mengidentifikasi bahwa proporsi penggunaan utang lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan. Rasio ini menjadi acuan penting bagi investor dan kreditur untuk mengevaluasi struktur permodalan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Septiawati, 2019)

Idealnya, utang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tetap terkendali. Semakin rendah DER, semakin sehat struktur modal perusahaan karena porsi utang kecil, risiko keuangan lebih rendah, dan kepercayaan investor pun meningkat (Khoiriah, 2019). Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Keterangan:

Debt =Jumlah keseluruhan kewajiban Perusahaan, termasuk hutang jangka pendek dan jangka Panjang.

Equity =Jumlah keseluruhan modal yang dimiliki pemegang saham Termasuk saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

2.1.2.2 Indikator *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan membandingkan total utang dan ekuitas. Sebagai rasio pengungkit (*leverage*), DER menilai seberapa besar utang digunakan sebagai sumber pendanaan. DER yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan, kemampuan membayar utang saat likuidasi, serta membantu investor, kreditor, dan manajemen memahami risiko dan mengelola struktur modal dengan lebih baik (Khoiriah, 2019)

Leverage adalah strategi keuangan yang menggunakan utang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi dan memperluas operasional. Namun, leverage juga membawa risiko, terutama jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya (Khoiriah, 2019)

2.1.3 *Operating Profit Margin*

2.1.3.1 *Definisi Operating profit margin*

Operating profit margin adalah laba hasil operasinal Perusahaan. Laba Perusahaan menjadi fokus utama bagi insvestor karena memiliki potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari inventasi tersebut. Berdasarkan teori, laba tinggi yang dilaporkan Perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja dan prospek Perusahaan dimasa depan. Sinyal positif ini mendorong insvestor untuk menanamkan modal, yang kemudian meningkatkan permintaan saham dan mendorong harga saham naik. Kenaikan harga saham ini berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, laba yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik tetapi juga menjadi indikator penting bagi insvestor dalam membuat Keputusan investasi yang menguntungkan (Tiarsih et al., 2022)

Manurut Yulistiawati et al., (2024) *operating profit margin* juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan persentase laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi OPM, semakin efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan. Sebaliknya, OPM yang rendah mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan biaya masih kurang optimal, sehingga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan pun lebih kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari *operating profit margin*:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{lab a operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba operasional :laba yang diperoleh dari kegiatan operasional Perusahaan sebelum bunga dan pajak
 Penjualan bersih :Total pendapatan yang diperoleh dari penjualan Produk dan jasa.

2.1.3.2 Indikator *Operating Profit Margin*

Indikator *Operating Profit Margin* meliputi laba operasional sebagai cerminan keuntungan murni dari aktivitas usaha utama, penjualan bersih sebagai dasar perhitungan pendapatan riil, serta rasio OPM yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Selain itu, tren OPM juga diamati untuk menilai konsistensi efisiensi kinerja operasional dari periode ke periode.

2.4.1 Ukuran Perusahaan

2.4.1.1 Definisi Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan dengan aset besar umumnya dinilai lebih matang, stabil, dan memiliki prospek yang baik. Sumber daya yang besar juga memungkinkan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan dan lebih siap menghadapi dinamika pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta potensi pertumbuhan di masa depan (Yanah, 2023)

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari berbagai aspek yaitu jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, log size, jumlah keseluruhan aktivitas, dan lain sebagainya. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau

kondisi suatu perusahaan yang memiliki sejumlah tolak ukur yang dipakai untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki, total saham yang beredar, dan pencapaian jumlah penjualan dalam suatu waktu. Rumus yang digunakan untuk mencari ukuran perusahaan:

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural, digunakan untuk mengurangi skewness data dan membuat distribusi data lebih formal

Total asset = Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan Yang tercatat dalam neraca akhir tahun.

2.1.4.2 Indikator Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus Size yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini memberikan gambaran tentang likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan jangka pendek. perusahaan dapat menilai seberapa efektif mereka dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mencapai stabilitas keuangan (Hidayat & Khotimah, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan judul yang telah diteliti sebelumnya diantaranya kristin, (2021). yang berjudul Pengaruh Harga Saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Sales Growth terhadap *Price Book Value* (PBV) (Studi pada Sektor Pertanian yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2018) Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor di sektor pertanian cenderung lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui Return on Assets (ROA) serta pergerakan harga saham sebagai indikator utama dalam menilai kinerja

dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan hanya melihat struktur modal yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin terjadinya peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, perusahaan perlu memfokuskan strategi keuangan pada peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas agar dapat memberikan keyakinan dan nilai tambah yang lebih besar bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selanjutnya penelitian dari Hakim dan Laksmiwati, (2023) dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh *debt to equity ratio*, Return on Asset dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan” dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kemudian ada penelitian dari, Hidayat dan Khotimah, (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan” dalam penelitian tersebut secara serentak variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,796 atau sebesar 79,6% sedangkan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikutnya penelitian dari Savira dan Ferdian, (2024) Dalam penelitian berjudul “ Pengaruh current ratio, *debt to equity ratio*, dan return on equity terhadap nilai Perusahaan” disimpulkan bahwa variable *Debt to equity ratio* mempunyai

pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel DER maka akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,133.

Dan selanjutnya ada penelitian, Ambarani et al., (2024) dalam penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan tetap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> DER, <i>return on asst</i> ROA, Harga Saham, Sales <i>Growth</i> terhadap PBV	Kuantitatif	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV). Artinya, tingkat utang perusahaan (<i>leverage</i>) tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan di sektor pertanian, karena investor cenderung lebih mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset.	Persamaan • Terdapat Variable <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X1). Perbedaan • Terdapat perbedaan objek dan sampel penelitian.
2	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , Return on Asset dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. (Najla Fauziyyah Hakim & Mia Laksmiwati 2023).	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada nilai Perusahaan.	Persamaan • Terdapat variabel <i>debt to equity ratio</i> (X1). • Terdapat variable ukuran Perusahaan (X3) Perbedaan • Tidak terdapat variabel (X2)

3	Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Imam Hidayat, Mayla Tasliyah 2022).	Kuantitatif	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.	Persamaan • Terdapat variabel ukuran perusahaan (X3) Perbedaan • Tidak terdapat variabel <i>debt to equity ratio</i> (X1). • Tidak terdapat variabel <i>operating profit margin</i> (X2).
4	Pengaruh current ratio, <i>debt to equity ratio</i> , dan return on equity terhadap nilai Perusahaan. (Marien Savira & Romi Ferdian 2024).		<i>Debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan, dikarenakan Investor akan melihat management Perusahaan untuk menanam modal agar mendapatkan profitabilitas.	Persamaan • Terdapat variabel <i>debt to equity ratio</i> (X1). Perbedaan • Tidak terdapat variable operation profit margin (X2). • Tidak terdapat variable ukuran perusahaan (X3).
5	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (Dedi Irawan & Nurhadi Kusuma 2019).		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan.	Persamaan • Terdapat variabel ukuran perusahaan (X3). Perbedaan • Tidak terdapat variabel <i>debt to equity ratio</i> (X1). • Tidak terdapat variable operation profit margin (X2).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

DER merupakan rasio untuk membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas. Perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Utami & Welas, 2019).

Pada penelitian (Rahmawati & Supriyanto, 2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena rasio utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan sinyal positif kepada investor.

Menurut hasil penelitian dari (Kristin, 2021) yang menyatakan variable *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan Hal ini berarti tingginya penggunaan utang tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kinerja profitabilitas yang optimal.

2.3.2 Pengaruh antara *Operating Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan

Operating profit margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. OPM yang tinggi mencerminkan efisiensi biaya operasional dan peningkatan laba, sehingga menunjukkan kinerja yang baik dan potensi kenaikan harga saham. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor karena laba operasional yang besar menandakan prospek pengembalian investasi yang baik di masa depan. Dengan demikian, OPM tidak hanya menjadi ukuran efisiensi, tetapi juga indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Yanah dan Sutrisna, 2023).

Pada penelitian (Wulandari & Handayani, 2021) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi laba operasi perusahaan, semakin meningkat pula *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan.

Namun pada penelitian Rismawati, & Yuliana. (2020) menyatakan penelitian menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi laba dari aktivitas operasional belum tentu menarik perhatian investor apabila tidak diimbangi dengan aspek kinerja keuangan lain yang lebih komprehensif dan relevan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

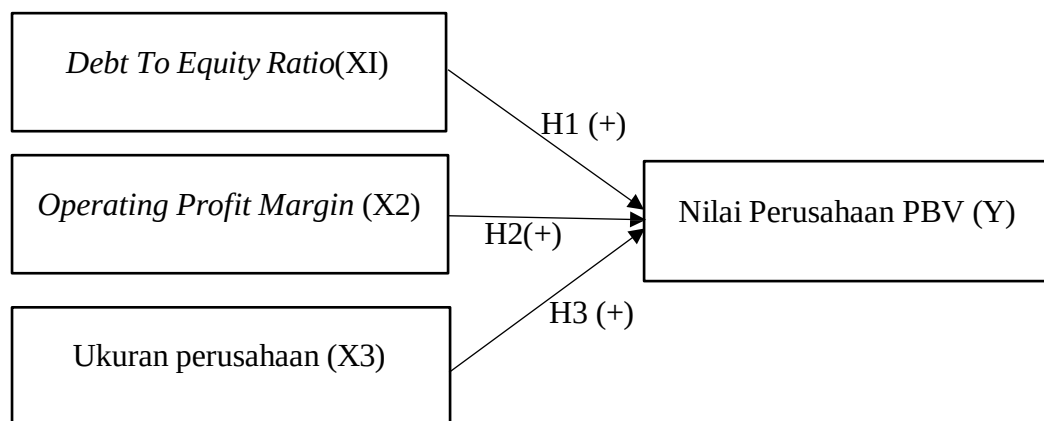
Ukuran perusahaan berdasarkan total aset memang memengaruhi nilai perusahaan, tetapi tidak menjamin perusahaan dengan aset besar akan dinilai tinggi oleh investor. Investor juga menilai bagaimana aset dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan. Jika aset tidak dioptimalkan, nilainya tidak akan meningkat secara otomatis. Karena itu, total aset hanyalah salah satu pertimbangan, sementara kinerja keuangan dan efisiensi operasional tetap menjadi faktor penting dalam menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Fajriah Et al, 2022).

Pada penelitian (Gunawan & Pratiwi, 2022) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor memandang perusahaan dengan skala aset besar lebih stabil, memiliki akses modal lebih mudah, dan prospek usaha yang lebih terjamin.

Menurut penelitian (Sintyana & Raharja, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula beban biaya operasional dan kompleksitas pengelolaan, sehingga tidak selalu menarik bagi investor

2.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan Dari pembuatan kerangka konseptual adalah untuk dapat memahami lebih jelas mengenai alur penelitian yang akan diteliti. Kerangka koseptual adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dari studi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti (Waruwu, 2023).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dari gambar 2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mempunyai tiga variabel bebas yaitu, *Debt to equity ratio* sebagai X1, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y), *Operating profit margin* sebagai X2 baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y), dan Ukuran perusahaan sebagai X3 baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang masih diuji kebenarannya, berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H2: *Operating profit margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk menilai dan memilih perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi sebagai opsi investasi yang potensial. Penelitian ini juga membuka wawasan bagi investor tentang indikator kinerja yang penting dalam menilai prospek perusahaan, sehingga mereka dapat memilih perusahaan yang tidak hanya memiliki aset besar tetapi juga kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan pengelolaan keuangan yang efisien. Dengan demikian, investor dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan return yang optimal dari investasi mereka.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan desain hubungan sebab-akibat, memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu data yang terdiri dari beberapa objek penelitian dalam rentang waktu tertentu, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3.1.3 Horizon Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan November 2024 sampai akhir penelitian. Berikut tabel perkembangan penelitian :

Tabel 3.1**Horizon Waktu**

No	Kegiatan Penelitian	2024		2025						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul									
2	Observasi Lapangan									
3	Pembuatan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Analisis Data									
7	Penyusunan Bab IV dan Bab V serta finalisasi Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

Sumber: data diolah peneliti (2025)

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah objek yang akan menjadi fokus penulis pada penelitian ini. Jadi judul penelitian ini adalah ‘‘pengaruh *Debt to equity ratio*, *Operating profit margin* Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019-2023’’ unit analisis yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah masing masing perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di subsektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dengan fokus pada subsektor ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Untuk menentukan sampel, penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa efek pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan termasuk dalam sektor Makanan dan Minuman.
3. Perusahaan memiliki Laporan Keuangan yang lengkap dan dapat diakses dalam periode 2019-2023.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk,
2.	BISI	Bisi International Tbk,
3.	ICBP	PT Indofood CBP sukses Makmur Tbk,
4.	CAMP	Campion Ice Cream Industry Tbk,
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
6.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
7.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
8.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk,
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk,
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk,

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, penelitian ini mencakup beberapa perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode waktu 2019-2023. Dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasi, Dengan demikian data diperoleh dari dokumen-dokumen publik yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Dengan demikian, data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Tabel 3.2
Tabel Operasional

NO	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan ukur/ Rumus
Debt to equity ratio (X1)	DER adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total utang dengan total ekuitas (Brigham dan Houston 2013) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi.	<i>Leverage</i>	Rasio	<i>Debt to equity ratio</i> $= \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$
Operating Profit Margin (X2)	<i>Operating profit margin</i> (OPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba operasional dari total pendapatan. Menurut Akseleran, OPM menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba setelah mengurangi biaya operasional, seperti gaji dan bahan baku, tetapi sebelum bunga dan pajak menekankan bahwa OPM memberikan informasi tentang profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan usaha utama (Murhadi:2013)	Laba Operasi / Penjualan Bersih	Rasio	<i>Operating profit margin</i> $= \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$

Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sang Ayu Made et al (2021): Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.	Logaritma Natural Total Aset	Rasio	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$
Nilai perusahaan	Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang akhirnya menumbuhkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek dimasa yang akan datang.	Price to Book Value	Rasio	Nilai buku saham = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham Beredar}}$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau keputusan.

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran awal tentang karakteristik data, seperti ukuran pemusatan

(mean, median, modus) dan ukuran penyebaran (deviasi standar, varians, rentang).

Dengan demikian, statistik deskriptif membantu memahami distribusi dan sifat data secara lebih jelas dan sistematis.

Analisis statistik deskriptif melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data diorganisir dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah pemahaman. Setelah itu, peneliti menghitung ukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus) serta ukuran variabilitas (seperti deviasi standar dan varians) untuk memahami distribusi data. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau laporan yang menjelaskan temuan secara jelas dan sistematis.

3.7 Teknik Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien parameter yang dihasilkan. Dengan demikian, analisis regresi berganda membantu memahami hubungan antarvariabel secara lebih mendalam dan akurat.

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini melakukan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar, yaitu normalitas, tidak adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika model telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut, maka analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang lebih valid dan reliabel. Uji Asumsi Klasik ini penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis regresi. persamaan model data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= <i>Debt to equity ratio</i>
X ₂	= <i>Operating profit margin</i>
X ₃	= Ukuran Perusahaan
ε	= error

3.8 Pemilihan Model Data panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, peneliti perlu menentukan model analisis data yang sesuai untuk memperoleh metode yang tepat yaitu:

1. *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square (PLS) adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk mengestimasi model dengan menggabungkan seluruh data cross-section dan time series tanpa memperhatikan perbedaan antarindividu atau waktu. Dalam PLS, semua data dianggap homogen dan diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode ini sederhana dan mudah digunakan, tetapi mungkin tidak efektif jika terdapat heterogenitas antarunit analisis.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk mengestimasi model dengan mempertimbangkan efek spesifik dari setiap unit cross-section (misalnya, perusahaan, individu) yang dianalisis. Dalam FEM, perbedaan antarunit cross-section ditangkap oleh intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit, sehingga memungkinkan kontrol terhadap variabel yang tidak terobservasi yang bersifat tetap (fixed) sepanjang waktu. Metode ini sangat berguna dalam analisis data panel untuk mengatasi heterogenitas antarunit analisis.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk mengestimasi model dengan mempertimbangkan efek spesifik dari setiap unit cross-section sebagai variabel acak. Dalam REM, perbedaan antarunit cross-section dianggap sebagai komponen acak yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Metode ini cocok digunakan jika efek individu dianggap sebagai sampel acak dari populasi yang lebih besar, sehingga memungkinkan generalisasi yang lebih luas. REM sering digunakan dalam analisis data panel untuk meningkatkan efisiensi estimasi.

Untuk memutuskan metode estimasi yang sesuai diantara ketiganya, perlu dilakukan uji coba sebagai berikut:

1. Uji chow

Digunakan untuk membandingkan antara model Pooled Least Squares (PLS) dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hipotesis dalam uji chow:

H_0 : Model Pooled lebih tepat

H_1 : *Model Fixed Effect* lebih tepat

Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan daripada model Pooled Least Square (PLS). Dalam konteks ini, penolakan H_0 menunjukkan bahwa terdapat efek individu yang signifikan dalam data, sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat untuk menangkap variasi antarunit analisis.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)*, digunakan Uji Hausman. Uji ini membantu menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih sesuai dengan data.

H_0 : Model Random Effect lebih
 tepat H_1 : Model Fixed Effect lebih
 tepat

Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti *model Fixed Effect* lebih sesuai digunakan daripada model Random Effect. Dalam konteks ini, penolakan H_0 menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen, sehingga model Fixed Effect lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan *Pooled Ordinary Least Squares*, digunakan Uji Lagrange Multiplier. Uji ini membantu menentukan apakah terdapat efek individu yang signifikan dalam data yang tidak ditangkap oleh model Pooled.

H_0 : Model Pooled lebih tepat
 H_1 : Model Random Effect lebih tepat

Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model Random Effect lebih sesuai digunakan daripada model Pooled OLS. Dalam konteks ini, penolakan H_0 menunjukkan bahwa terdapat variasi antarindividu yang signifikan dalam data, sehingga model Random Effect lebih tepat untuk menangkap heterogenitas tersebut.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu dataset atau residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini penting karena banyak metode statistik yang mengasumsikan bahwa data atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas dalam konteks ini bertujuan untuk menentukan apakah data variabel *Debt to equity ratio* (DER), *Operating profit margin* (OPM), ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas akan mempengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang tepat untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jika data tidak berdistribusi normal, mungkin perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis non-parametrik.

Data pengambilan keputusan berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut: **Sig. > 0,05** → residual terdistribusi normal dan **Sig. < 0,05** → tidak normal

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain, sehingga mengganggu estimasi koefisien regresi dan membuatnya tidak stabil atau tidak akurat. Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu model regresi dalam penelitian terdapat hubungan diantara variabel-variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2011) model regresi dapat dikatakan baik adalah yang tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Dalam menentukan Uji Multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks hubungan variabel-variabel bebas. Apabila antara dua variabel bebas melebihi 0.8

maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala Multikolinearitas dalam suatu penelitian (Gujarati, 2008)

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Uji ini merupakan bagian penting dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi model. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka diperlukan penanganan lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas Untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians error dalam data yang bisa menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan tidak valid. Pengujian hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut:

H0 : data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

H1 : data mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual lainnya dalam urutan waktu, digunakan Uji Autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi serial antara residual dalam model regresi. Jika terdapat autokorelasi, maka asumsi independensi residual dalam model regresi tidak terpenuhi, yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Walson (DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- $DW < dL \rightarrow$ Autokorelasi positif
- $DW > dU \rightarrow$ Tidak ada autokorelasi
- $dL < DW < dU \rightarrow$ Daerah ragu-ragu

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t).

Uji persial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (*Debt to equity ratio*, *Operating profit margin* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , X_3 terhadap Y , secara individual. Dengan kriteria pengujian :

H1: DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$ (DER tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (DER berpengaruh)

H2: OPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_2 = 0$ (OPM tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_2 \neq 0$ (OPM berpengaruh)

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_3 = 0$ (Ukuran tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_3 \neq 0$ (Ukuran berpengaruh)

Pengujian penjabaran Hipotesis:

Jika $p\text{-value} < \alpha$ (biasanya 0.05) $\rightarrow$ Tolak H_0 (berarti signifikan)

Jika $p\text{-value} \geq \alpha \rightarrow$ Gagal tolak H_0 (tidak signifikan)

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi signifikansi kolektif dari variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat (Y). Tingkatan yang digunakan adalah 0,5 atau (5%). Jika nilai signifikan maka $F < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

Uji F simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui analisis Anova (Analysis of Variance), yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data statistik. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F dalam tabel Anova dan tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05). Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. berikut Tabel Interpretasi nilai koefisien korelasi (R):

Tabel 3.3**Interprestasi Nilai Koefisien**

Interval R²	Tingkat Hubungan	Interpetasi umum
0,00 – 0.19	Sangat Lemah.	Model hampir tidak menjelaskan variabel dependen.
0.20 – 0.39	Lemah.	Hubungan anatara Variabel masih lemah.
0.40 – 0.59	Cukup / Sedang.	Hubungan cukup, model mulai dapat menjelaskan Y.
0.60 – 0.79	Kuat.	Sebagian besar variasi Y dijelaskan oleh variabel X.
0.80 – 1.00	Sangat Kuat.	Hampir seluruh variasi Y dijelaskan oleh variabel X.

Sumber Statistik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah salah satu cabang industri yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur memerlukan bantuan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk proses pengolahan. Perusahaan manufaktur sangat berkontribusi penting dalam pergerakan ekonomi. Dalam ekonomi bebas, perusahaan manufaktur selalu menyediakan barang produksi secara banyak atau massal yang nantinya akan di perjual belikan ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan manufaktur dapat menjadi salah satu penyumbang dalam pendapatan nasional melalui pajak yang dibayarkan. Selain itu, perkembangan perusahaan manufaktur juga dapat membuka lapangan kerja, sehingga akan menurunkan angka pengangguran.

Perusahaan manufaktur membutuhkan pendanaan untuk keberlangsungan hidup industri. Sebagian besar pendanaan berasal dari pihak eksternal seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi serta penerbitan saham. Hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan perusahaan non keuangan yang strukturnya sangat berbeda dengan perusahaan keuangan. Siklus perusahaan manufaktur sendiri adalah membeli bahan baku yang kemudian diolah menjadi barang jadi, setelah itu barang tersebut akan didistribusikan kepada pelanggan.

Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman adalah salah satu industri yang pertumbuhannya sangat pesat, sehingga sangat diandalkan pemerintah dalam hal pengurangan pajak dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman

sangat dibutuhkan karena seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia juga meningkat.

Perusahaan makanan dan minuman bergerak dalam bidang pengolahan barang mentah menjadi barang jadi dengan mengandalkan bantuan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat kebutuhan manusia semakin meningkat serta semakin beragam. Perubahan zaman membuat manusia menginginkan semua serba instan tidak terkecuali makanan dan minuman. Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman beroperasi dengan tujuan memenuhi segala kebutuhan serta tuntutan dari masyarakat terhadap makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman untuk dijadikan sampel, yaitu, Astra Agro Lestari Tbk, Bisi International Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Campion Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Delta Djakarta Tbk dan Diamond Food Indonesia Tbk. Berikut penjelasan mengenai sampel tersebut, yaitu:

1. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang merupakan bagian dari PT Astra International Tbk. Mereka memiliki perkebunan dan pabrik kelapa sawit di berbagai daerah di Indonesia.

2. Bisi International Tbk (BISI)

Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, khususnya benih jagung, padi, dan hortikultura. Mereka juga bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian dan perdagangan besar hasil pertanian.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan dan minuman. Mereka memproduksi berbagai produk makanan dan minuman yang terkenal di Indonesia, seperti Indomie, Bimoli, dan Chitato.

4. Campion Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Perusahaan yang bergerak di industri es krim. Mereka memproduksi dan memasarkan berbagai produk es krim dengan merek Campina.

5. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Perusahaan yang bergerak di bidang minyak kelapa sawit dan lemak nabati. Mereka memproduksi berbagai produk turunan kelapa sawit, seperti minyak goreng, margarin, dan shortening.

6. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan. Mereka memproduksi berbagai produk makanan, seperti mie instan, bihun, dan beras.

7. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan (AMDK). Mereka memproduksi dan memasarkan berbagai produk air minum dalam kemasan dengan merek Club.

8. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

9. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan coklat. Mereka memproduksi berbagai produk coklat, seperti coklat bubuk, coklat batangan, dan coklat compound.

10. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Perusahaan yang bergerak di bidang minuman beralkohol. Mereka memproduksi dan memasarkan berbagai produk minuman beralkohol, seperti bir Bintang.

11. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Mereka memiliki berbagai anak perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi makanan dan minuman.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode untuk menjelaskan serta memberikan gambaran umum tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dengan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev	Observations
PBV	2.449	0.8000	8.870	-1.550	3.002	50
DER	0.519	0.275	2.240	-1.530	0.675	50
OPM	3.488	1.215	53.780	-40.560	0.458	50
SIZE	3.355	3.340	3.470	3.250	0.460	50

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 data dapat dilihat bahwa terdapat 50 observasi yang dilakukan dalam penelitian dengan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata, nilai tengah, maksimum, minimum serta standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis diatas, untuk setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) mempunyai standar deviasi sebesar 3.002 lebih besar dari nilai mean yaitu 2.449. hal ini menjelaskan bahwa variabel PBV bersifat heterogen yang berarti data

yang digunakan dalam penelitian berfluktuasi rendah. Nilai rata-rata PBV adalah sebesar 2.449 yang menjelaskan nilai harga saham dalam kondisi mahal atau lebih bear dari nilai bukunya. nilai maksimum PBV adalah 8.870 serta nilai minimum adalah sebesar -1.550 dengan jumlah observasi sebanyak 210.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai standar deviasi sebesar 0.675 lebih besar dari nilai mean yaitu 0.519. Hal ini menjelaskan bahwa DER bersifat heterogen artinya variabel berfluktuasi secara rendah. Nilai rata-rata DER yaitu 0.519 artinya perusahaan memiliki utang yang jumlahnya 59.1% dari nilai modal. Secara sederhana, ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1.000 ekuitas yang dimiliki perusahaan, terdapat Rp 591 utang yang ditanggung. Nilai DER ini tergolong rendah, yang secara umum dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri daripada utang untuk pendanaannya. Nilai maksimum DER adalah 2.240 dan nilai minimum sebesar -1.530 dengan jumlah observasi 50.

Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.458 lebih kecil nilai mean sebesar 3.488. Hal ini menunjukkan bahwa OPM bersifat homogeny, yang artinya variabel berfluktuasi secara tinggi. Nilai rata-rata OPM yaitu 3.488, artinya setiap Rp100 pendapatan, perusahaan tersebut menghasilkan laba operasi sebesar Rp3.488. Nilai maksimum OPM adalah 53.780 dengan nilai minimum sebesar -40.560 serta jumlah observasi adalah sebesar 50.

Variabel ukuran perusahaan atau *Size* memiliki nilai standard deviasi sebesar 0.460 lebih kecil dari nilai mea yaitu 3.355. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bersifat homogen yang artinya variabel berfluktuasi secara tinggi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 3.355 merupakan Ln total

penjualan, dan dalam sampel penelitian, nilai rata-rata Ln total penjualan adalah 3.000, maka nilai 3.355 tersebut bisa dikatakan berada di atas rata-rata. Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 3.470 serta nilai minimum adalah 3.250 dengan jumlah observasi sebanyak 50.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan keeratan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Korelasi

Correlation Probability	PBV	DER	OPM	SIZE
PBV	1.000000			
				
DER	0.337172	1.000000		
	0.0166			
OPM	0.058174	-0.217727	1.000000	
	0.6882	0.1288		
SIZE	0.219757	-0.258471	0.085301	1.000000
	0.1252	0.0699	0.5559	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat hubungan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melihat hubungan dari setiap variabel bebas, (DER, OPM dan SIZE) terhadap variabel terikat (PBV) dapat dilihat pada kolom PBV. Adapun hasil analisis korelasi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang positif sebesar 0.337172 terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki hubungan yang positif sebesar 0.058174 terhadap *Price to Book Value* (PBV).

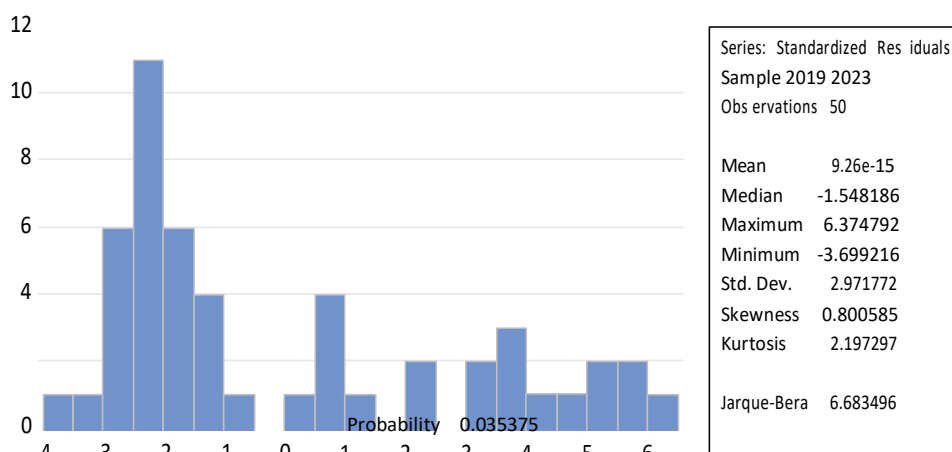
3. Ukuran perusahaan atau *size* memiliki hubungan yang positif sebesar 0.219757 terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang harus digunakan dan harus dilewati dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi data panel dapat memenuhi kriteria *BLUE* (*Based Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik merupakan pengujian kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian (Gujarati, 2008) .

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah regresi dalam suatu penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability pada uji Jarque-Bera sebesar 0.0353 dimana nilai tersebut berada diatas nilai tandar deviasi yaitu 0.05 (5%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu model regresi dalam penelitian terdapat hubungan diantara variabel-variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2011) model regresi dapat dikatakan baik dalam yang tidak memiliki hubungan antar variabel bebas. Dalam menentukan Uji Multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks hubungan variabel-variabel bebas. Apabila antara dua variabel bebas melebihi 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala Multikolinearitas dalam suatu penelitian (Gujarati, 2008).

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

	DER	OPM	SIZE
DER	1.000000	-0.217727	-0.243440
OPM	-0.217727	1.000000	0.088890
SIZE	-0.243440	0.088890	1.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh nilai dalam tabel antar variabel penelitian memiliki nilai hubungan yang berada dibawah 0.8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas. Artinya semua variabel bebas dalam penelitian yang berupa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Ukuran perusahaan (*Size*) tidak memiliki hubungan.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi semua variabel independen dalam uji Glejser di atas 0,5, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi semua variabel independen dalam uji ini di bawah 0,05, dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2008). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.8228	5.5759	-1.7616	0.0848
DER	0.1817	0.1956	0.9286	0.3579
OPM	-0.0006	0.0068	-0.8874	0.3794
SIZE	0.4277	0.1928	2.2179	0.0315

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas pada uji Glejser berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model linear terdapat hubungan antara galat pengganggu pada periode t dan galat pada $t-1$. Jika ditemukan korelasi dalam penelitian, maka hal ini disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan-pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu saling berkaitan. Masalah ini muncul karena residual dari hasil pengamatan tidak independen.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.8825	Mean dependent var	-0.3585
Adjusted R-squared	0.8384	S.D. dependent var	0.3188
S.E. of regression	0.1294	Akaike info criterion	0.1341
F-statistic	20.032	Durbin-Watson stat	1.4921
Prob(F-statistic)	0.0004		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin Watson* adalah 1.4921. Nilai ini berada di dalam batas toleransi uji autokorelasi, yaitu antara -2 dan 2. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Gujarati & Porter, 2012), nilai ini masih berada dalam rentang bebas gejala autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

4.2 Regresi Data Panel

4.2.1 Teknik Pemilihan Model

Untuk mendapatkan model analisis regresi data panel yang baik, diperlukan teknik pemilihan model. Dalam penelitian regresi data panel, terdiri dari tiga model: *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Untuk menemukan model terbaik dalam penelitian ini, uji Chow dan Hausman dapat dilakukan. Hasil uji Chow dan Hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Gujarati dan Porter (2012), dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $<0,05$, model terbaik adalah FEM. Jika nilai probabilitas $>0,05$, model terbaik adalah CEM. Hasil Uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.154497	(6.2)	0.1277
Cross-section Chi-square	37.342696	6	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel. 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability pada baris *Chi-square* sebesar 0.0000. nilai tersebut lebih kecil dari nilai standard deviasi sebesar 0.05 , artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). sehingga harus dilakukan uji Hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Model Effect* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang baik antara *Fixed Model Effect* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan untuk uji Hausman adalah dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka model yang dipilih adalah FEM. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka model terbaik adalah REM (Gujarati & Porter, 2012). Hasil Uji Hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.453363	3	0.6931

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel. 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa *probability* sebesar $0.6931 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM). sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam model regresi dan dalam penentuan hipotesis.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model regresi model yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka model yang ditetapkan dalam penelitian adalah model *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.1630	12.7595	-0.9595	0.3654
DER	0.0650	0.0648	1.0019	0.3457
OPM	0.7796	0.1445	5.3929	0.0007
SIZE	11.6513	12.1903	0.9557	0.3672
R-squared	0.8825	Mean dependent var		-0.3585
Adjusted R-squared	0.8384	S.D. dependent var		0.3188
S.E. of regression	0.1294	Akaike info criterion		0.1341
F-statistic	20.032	Durbin-Watson stat		1.4921
Prob(F-statistic)	0.0004			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel. 4.8 di atas, maka dapat di buat persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -14.1630 + 0.0650DER + 0.77963OPM + 11.6513SIZE + eit \dots \dots$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta pada penelitian ini adalah sebesar -14.1630. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai akan bersifat konstan pada nilai -14.1630.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan koefisien sebesar 0.0650. Hal ini menjelaskan jika DER ditambah 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.065%.

Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan koefisien sebesar 0.77963. Artinya jika OPM ditambah % maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.77963%.

Variabel Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan koefisien sebesar 11.6513. Hal ini menjelaskan bahwa jika *Size* ditambah 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 11.6513%.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi menentukan sejauh mana profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.8825	Mean dependent var	-0.3585
Adjusted R-squared	0.8384	S.D. dependent var	0.3188
S.E. of regression	0.1294	Akaike info criterion	0.1341
F-statistic	20.032	Durbin-Watson stat	1.4921
Prob(F-statistic)	0.0004		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien detrminasi adalah sebesar 0.8825. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt of Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Ukuran perusahaan (*Size*) menjelaskan nilai perusahaan sebesar 88% dengan sisanya dijelaskan oleh factor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji tersebut digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t-tabel dan nilai probabilitas. Batas pengambilan keputusan adalah 5%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan Tabel 4.8 pada Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki *t*-hitung sebesar 1.0019 dengan nilai *probability* sebesar 0.3457. Nilai DER tersebut tidak signifikan secara statistik 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak.

Meskipun utang bisa substansial, hal itu tidak akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini karena utang cenderung meningkatkan biaya ekuitas pada tingkat yang sebanding. Oleh karena itu, investor lebih berfokus pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Investor berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan mengalokasikan dana ini secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Sewa et al, (2025) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023.

4.5.1.2 Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan Tabel 4.8 pada Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki t_{hitung} sebesar 5.3929 dengan nilai *probability* sebesar 0.0007. Nilai tersebut signifikan secara statistik 5%. Artinya dapat disimpulkan bahwa OPM berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif, sehingga jika OPM meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa H2 diterima.

Margin Laba Operasional adalah rasio untuk mengukur tingkat laba operasional suatu perusahaan. Rasio ini memberikan sinyal kepada investor bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurastuti dan Maesaroh, (2021) yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

4.5.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan Tabel 4.8 pada Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan (Size) memiliki t_{hitung} sebesar 0.9557 dengan nilai *probability* sebesar 0.3672. Nilai Size tersebut tidak signifikan secara statistik 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Size tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari besarnya modal yang digunakan, total aset, dan total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset, karena semakin besar total aset, semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil tidak akan memengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor tidak melihat total aset perusahaan, melainkan kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anila Ambarani et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi menentukan sejauh mana profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.8825	Mean dependent var	-0.3585
Adjusted R-squared	0.8384	S.D. dependent var	0.3188
S.E. of regression	0.1294	Akaike info criterion	0.1341
F-statistic	20.032	Durbin-Watson stat	1.4921
Prob(F-statistic)	0.0004		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien detrminasi adalah sebesar 0.8825. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt of Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Ukuran perusahaan (*Size*) menjelaskan nilai perusahaan sebesar 88% dengan sisanya dijelaskan oleh factor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

4.6 Implikasi peneliatian

4.6.1 Implikasi *Debt to equity ratio*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memberikan implikasi secara teori bahwa tingginya penggunaan utang tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kinerja profitabilitas yang optimal. Hal ini mendukung pandangan dalam teori struktur modal bahwa meskipun utang dapat memberikan manfaat *tax shield*, kepercayaan investor tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola beban utang dan risiko keuangan secara bijak. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dan prospek usaha dibandingkan hanya melihat rasio leverage semata. Oleh karena itu, implikasi secara teori ini menegaskan bahwa struktur modal perlu dioptimalkan bersama indikator kinerja lainnya agar dapat memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

4.6.2 Implikasi *Operating profit margin*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mendukung teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa laba operasional yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor tentang efisiensi dan prospek keuangan perusahaan di masa depan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara

efektif dapat meningkatkan laba dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Implikasi secara teori ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya profitabilitas operasional sebagai salah satu faktor utama yang dipertimbangkan pasar dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya di subsektor makanan dan minuman.

4.6.3 Implikasi Ukuran perusahaan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mengimplikasikan secara teori bahwa besarnya total aset atau skala usaha belum tentu menjamin meningkatnya nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa investor tidak hanya menilai besar kecilnya aset, tetapi juga bagaimana manajemen mengoptimalkan aset tersebut untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Implikasi ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan dengan aset besar dapat menghadapi kompleksitas pengelolaan dan beban operasional tinggi, sehingga tidak otomatis menambah kepercayaan pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan harus diimbangi dengan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang tepat agar dapat berkontribusi positif pada peningkatan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023. Meskipun utang bisa substansial, hal itu tidak akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini karena utang cenderung meningkatkan biaya ekuitas pada tingkat yang sebanding. Oleh karena itu, investor lebih berfokus pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Investor berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan mengalokasikan dana ini secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendukung pandangan dalam teori struktur modal bahwa meskipun utang dapat memberikan manfaat *tax shield*, kepercayaan investor tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola beban utang dan risiko keuangan secara bijak.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023. Margin Laba Operasional adalah rasio untuk mengukur tingkat laba operasional suatu perusahaan. Rasio ini memberikan sinyal kepada investor bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola

biaya operasional secara efektif dapat meningkatkan laba dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2019-2023. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil tidak akan memengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor tidak melihat total aset perusahaan, melainkan kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan harus diimbangi dengan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang tepat agar dapat berkontribusi positif pada peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - a. Perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur modal untuk mengoptimalkan DER. Selain itu hindari *leverage* yang berlebihan untuk menghindari peningkatan risiko dan persepsi negatif investor, tetapi juga hindari terlalu konservatif untuk mempertahankan manajemen modal yang efisien. Tingkatkan kinerja perusahaan untuk mendukung

struktur modal yang lebih sehat, sehingga DER berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

- b. Tingkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya untuk meningkatkan OPM secara konsisten. Margin operasional yang lebih baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar modal dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba operasional.
 - c. Perusahaan harus fokus pada pertumbuhan aset dan skala bisnis yang sehat untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor. Namun, ukuran saja tidak cukup tanpa kinerja yang kuat. Perusahaan harus meningkatkan kinerja dan pertumbuhan aset agar ukuran dapat berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Calon investor yang mempertimbangkan investasi di perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan informasi terkait perusahaan dengan cermat sebelum berinvestasi guna meminimalkan risiko di masa mendatang.
 3. Peneliti selanjutnya yang meneliti isu yang sama sebaiknya menambahkan variabel independen, menggunakan sektor lain sebagai sampel, dan memperpanjang periode penelitian untuk memperluas periode pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sewa, Rico Wijaya, M. R. (2025). *The Effect of ROA, CR, DER and TATO on Firm Value (PBV) (Case Study of a Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period)*. 9(1), 42–54.
- Anila Ambarani, Kasmanto Miharja, Adella Yudanti, & Verliana Diva. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Damodar Gujarati, D. P. (2008). *Basic Econometrics-McGraw-Hill Education* (2008).
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Fdiah Ulima Tiarsih, W. N., Sonia Putri, S., Prasetyo, E., Soares Gusmao, M. A., & Miswanto, M. (2022). Pengaruh Cash Holding Dan Operating Profit Margin Pada Nilai Perusahaan Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 188–203.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim¹, N. F., & Laksmiwati², M. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekretari & Administrasi*, 21(April).
- Herianti, H., Natsir, U. D., Nurman, N., Sahabuddin, R., & Anwar, A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 1.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hulu, I. K. I. T., Nazmi, H., & Saragih, J. R. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 273–280.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 86–95.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267.
- Nathalie, C. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan: studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2019–2022*. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Journals IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 117–127.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2019–2023*. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(3).
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274–285.
- Septiawati, D. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751.
- Vitriani, Y., Mantong, A., & Marewa, J. B. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur food and beverage di BEI tahun 2018–2022*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 4985–4997.
- Yanah, S. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Operating Profit Margin , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. 1, 1–11.
- Yulistiawati, A., Huda, N., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada PT. Matahari Department Store Tbk). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(2), 99–112.

LAMPIRAN

1. DATA MENTAH PENELITIAN

No	Tahun	Kode	PBV (Y)	DER(X1)	OPM(X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
1	2019	AALI	7,30	0,42	0,01	30,92589915
2	2020		7,12	0,44	0,05	30,95538176
3	2021		6,76	0,44	(2,55)	31,04546063
4	2022		6,54	0,31	(1,32)	31,00687813
5	2023		6,40	0,28	(0,06)	30,99300088
6	2019	BISI	0,31	0,27	0,18	28,70978982
7	2020		0,23	0,19	0,20	28,70088373
8	2021		0,45	0,12	0,12	28,85787445
9	2022		0,33	0,13	0,12	28,99246423
10	2023		0,08	0,11	0,20	28,99246423
11	2019	ICBP	6,04	0,45	1,38	31,28710136
12	2020		3,25	1,06	1,24	29,96886065
13	2021		6,04	0,45	1,38	31,28710136
14	2022		5,31	0,83	2,34	32,06463366
15	2023		5,29	0,75	1,70	32,04374196
16	2019	CAMP	0,86	0,06	1,21	27,68695639
17	2020		0,61	0,07	1,09	27,7143265
18	2021		0,51	0,05	1,18	27,76750428
19	2022		0,65	0,06	1,21	27,70313474
20	2023		0,61	0,07	1,09	27,7143265
21	2019	CEKA	(0,13)	0,23	1,27	27,96253791
22	2020		(0,17)	0,24	1,14	28,07997591

23	2021		(0,13)	0,23	1,27	27,96253791
24	2022		(0,27)	0,11	1,28	28,17234924
25	2023		(0,40)	0,15	1,22	28,26948019
26	2019	AISA	0,10	(1,53)	(12,82)	28,22788094
27	2020		0,20	(0,00)	1,33	28,25640645
28	2021		0,08	0,00	1,07	28,32993016
29	2022		0,46	1,11	0,26	28,1972629
30	2023		(0,53)	1,35	(29,57)	28,23334056
31	2019	ALTO	0,74	1,87	9,15	27,73524015
32	2020		(1,55)	0,02	53,78	30,03204792
33	2021		0,74	1,87	9,15	27,73524015
34	2022		0,47	1,99	(40,56)	27,71647283
35	2023		0,56	1,93	(27,42)	27,65407659
36	2019	COCO	8,87	2,24	(6,18)	25,81547952
37	2020		8,16	1,29	(1,21)	26,24649554
38	2021		7,87	1,35	(11,95)	26,29828426
39	2022		7,20	0,69	26,30	26,63861662
40	2023		7,27	1,37	43,77	26,90752691
41	2019	DLTA	(1,07)	0,19	26,41	28,05204259
42	2020		1,50	0,02	2,60	27,98588322
43	2021		1,24	0,20	4,42	27,83443613
44	2022		1,09	0,30	3,62	27,9000722
45	2023		1,12	0,31	3,38	27,9000722
46	2019	DMND	3,22	0,44	19,59	29,06927063
47	2020		3,21	0,70	18,85	29,34853304
48	2021		2,76	0,22	22,74	29,36808467
49	2022		2,78	0,25	19,17	29,47114002
50	2023		2,40	0,27	21,60	29,55939221

2. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.154497	(6,2)	0.1277
Cross-section Chi-square	37.342696	6	0.0000

3. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.453363	3	0.6931

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

4. ANALISIS REGRESI

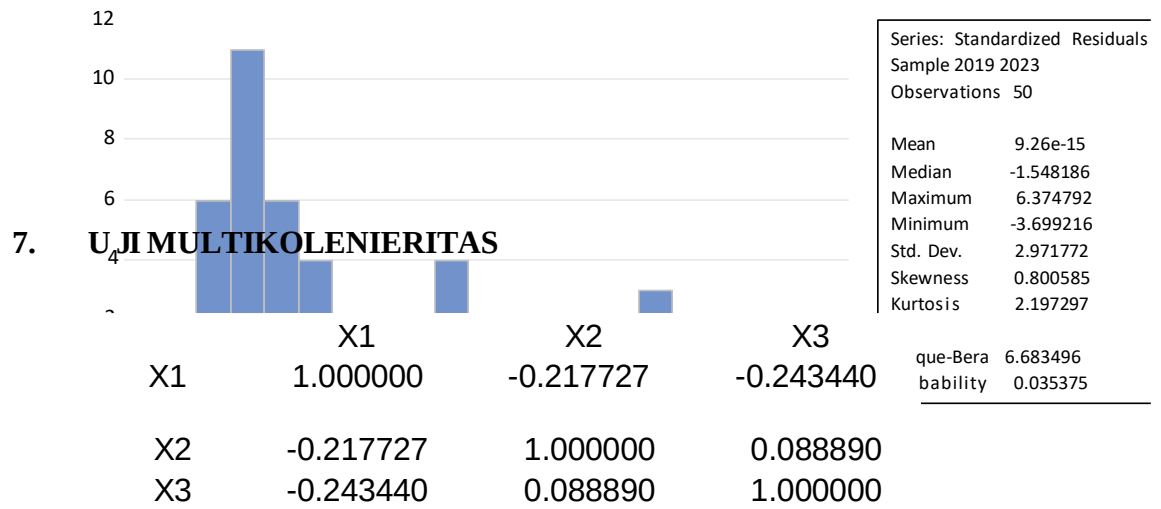
Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/11/25 Time: 21:36
 Sample (adjusted): 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 12
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.16307	14.75956	-0.959586	0.3654
LOGX1	0.065018	0.064892	1.001934	0.3457
LOGX2	0.779652	0.144568	5.392974	0.0007
LOGX3	11.65135	12.19035	0.955784	0.3672
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.358957	0.8546
Idiosyncratic random			0.148063	0.1454
Weighted Statistics				
R-squared	0.882519	Mean dependent var		-0.358561
Adjusted R-squared	0.838464	S.D. dependent var		0.318867
S.E. of regression	0.129471	Sum squared resid		0.134102
F-statistic	20.03209	Durbin-Watson stat		1.492131
Prob(F-statistic)	0.000446			

5. ANALISIS DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.449600	0.519400	3.488600	3.355400
Median	0.800000	0.275000	1.215000	3.340000
Maximum	8.870000	2.240000	53.78000	3.470000
Minimum	-1.550000	-1.530000	-40.56000	3.250000
Std. Dev.	3.002204	0.677045	15.35623	0.051714
Skewness	0.767630	0.559356	0.458614	0.460939
Kurtosis	2.078328	4.404586	5.998906	2.710830
Jarque-Bera	6.680212	6.717461	20.48905	1.944745
Probability	0.035433	0.034779	0.000036	0.378185
Sum	122.4800	25.97000	174.4300	167.7700
Sum Sq. Dev.	441.6482	22.46108	11554.88	0.131042
Observations	50	50	50	50

6. UJI NORMALITAS



8. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/11/25 Time: 21:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.822882	5.575933	-1.761657	0.0848
X1	0.181743	0.195698	0.928687	0.3579
X2	-0.006066	0.006836	-0.887469	0.3794
X3	0.427783	0.192869	2.217999	0.0315